

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi adalah kegiatan menanam modal dalam jangka waktu yang cukup lama guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi sendiri terbagi menjadi beberapa jenis mulai dari investasi berbentuk aset riil seperti tanah, emas, bangunan, mesin atau juga investasi berbentuk aset keuangan seperti, deposito, saham dan obligasi. Berdasarkan Undang – Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 salah satu instrumen pasar modal (sekuritas/efek) adalah saham.

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada satu perusahaan. (Handini, 2020). Investor akan dihadapkan pada dua faktor dalam melakukan investasi saham yaitu tingkat pengembalian saham atau *return* dan tingkat risiko. Tingkat pengembalian saham atau *return* dapat berupa pembagian dividen maupun *capital gain* (selisih harga beli dan harga jual saham). Saham yang memberikan *return* tinggi dapat mencerminkan baik kondisi manajemen maupun kinerja perusahaan tersebut. Jadi untuk menaikkan minat investor perusahaan harus memiliki kinerja yang bagus agar menjadi sinyal positif bagi saham di pasar modal. Sesuai dengan hukum permintaan naiknya permintaan investor terhadap saham itu akan ikut juga menaikkan harga sahamnya di pasar modal. Selain kondisi kinerja perusahaan, nyatanya kondisi makroekonomi suatu negara juga dapat mempengaruhi harga saham yang ada di pasar modal. (Ilmiah, 2015).

Pergerakan naik atau turunnya harga saham di bursa efek merupakan volatilitas harga saham (Anastassia & Firnanti, 2014). Volatilitas harga saham merupakan risiko yang harus ditanggung oleh para investor dalam investasinya. Volatilitas harga saham yang tinggi akan menyebabkan penilaian kembali oleh para investornya karena dianggap adalah naik dan turunnya harga saham dalam suatu periode waktu karena masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa

yang mengakibatkan para pelaku pasar melakukan penilaian kembali dengan aset yang diperjualbelikan.(Angesti,Y.G 2019). Harga saham yang memiliki volatilitas yang besar sulit untuk di prediksi karena dapat berubah sewaktu-waktu.

Saham yang mengalami volatilitas, mengalami perubahan harga kapan saja dan sulit untuk diprediksi. Banyaknya investor lebih memilih saham yang mudah diprediksi dan risikonya kecil karena semakin tinggi volatilitas semakin besar tingkat ketidakpastian untuk mendapatkan *return*. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi terkait dengan perkembangan harga saham dalam memutuskan investasinya di pasar modal. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal informasi kepada pengguna laporan keuangan. Keputusan pendanaan dapat memberikan pengaruh terhadap volatilitas harga saham melalui informasi yang ditimbulkan. Sebagai salah satu kebijakan pendanaan perusahaan, *leverage* menimbulkan beban atau biaya tetap yang harus di tanggung perusahaan. (Rosyida et al., 2020)

Sinyal teori merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada calon investor yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan. (Scott, 2012)

Leverage merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. (Kara, 2014). Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang banyak melakukan pendanaan dengan utang memiliki risiko yang tinggi karena berpotensi memiliki masalah

kesulitan keuangan akibat pembayaran bunga tetap yang terlalu besar. Perusahaan juga akan lebih memprioritaskan membayar hutang terlebih dahulu dibandingkan dengan membagikan dividen untuk para investor. Oleh karena itu, respon investor kurang baik terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi karena investor menganggap keberlangsungan perusahaan dipertanyakan. Dalam penelitian (Priana, 2017) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan pada volatilitas harga saham sedangkan menurut (Rosyida et al., 2020) *leverage* berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.

Sementara itu, ukuran perusahaan diduga dapat memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal karena perusahaan yang besar dapat mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik. Kondisi ini dapat mempengaruhi sikap investor yang terlihat dari perubahan harga saham perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sehingga investor meyakini perusahaan besar biasanya akan menghasilkan laba yang besar. Informasi mengenai kinerja perusahaan yang bagus ini akan cepat tersebar kepada publik dan membuat harga saham perusahaan menjadi naik. (Rosyida et al., 2020) Berdasarkan teori sinyal, semakin besar ukuran perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga menaikkan nilai perusahaan. Jika informasi yang diberikan perusahaan yang berskala besar lebih mudah didapatkan sehingga ketidakpastian akan nilai perusahaan menjadi berkurang sehingga tingkat volatilitas harga saham akan cenderung turun. Menurut penelitian (Anastassia & Firnanti, 2014) dan (Rosyida et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karena terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penulis mengkaji ulang penelitian tersebut dengan judul pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham pada

perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021.

1.2 Batasan Masalah

- a. Pembahasan mengenai perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021
- b. Variabel penelitian yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap volatilitas harga saham
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar modal